

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan kehidupan masyarakat Indonesia saat ini masih banyak yang berada dalam kehidupan ekonomi menengah kebawah. Salah satu faktor penyebab adalah pendidikan masyarakat Indonesia yang berada dibawah standar rata – rata. Masyarakat itu sendiri masih banyak yang pengangguran dikarenakan *skill* yang dimiliki dan banyak pula yang gagal berwirausaha, karena modal yang dimiliki belum mencukupi. Kondisi seperti ini masyarakat berusaha mencari bantuan ataupun cara untuk kelanjutan usaha mereka, seperti mencari tempat / modal yang dapat memberikan pinjaman dana pada masyarakat sehingga mereka dapat terbantu (Susanti, 2010)

Mengatasi hal tersebut, pemerintah membuat kebijakan – kebijakan yang dapat menyelamatkan bangsa Indonesia dari krisis ini, salah satunya yaitu melalui pembangunan ekonomi dibidang moneter dan perbankan. Kebijakan ini dilakukan karena peranan bank yang sangat besar dalam menghimpun dana masyarakat terutama yang menyangkut masalah peredaran uang, pemberian dan penyaluran kredit serta pengalokasian investasi yang tepat guna (Susanti, 2010)

Lembaga keuangan, khususnya bank dan juga koperasi menjadi alternatif bagi masyarakat untuk memperoleh tambahan dana (kredit). Akan tetapi, tidak semua kalangan masyarakat memiliki akses ke bank komersial. Hal ini bisa disebabkan karena kurangnya informasi tentang perbankan, rendahnya pendidikan

masyarakat, maupun persyaratan pengajuan pinjaman yang cukup rumit, sehingga keberadaan Lembaga Keuangan Mikro (LKM) sangat bermanfaat bagi masyarakat kalangan bawah, yang membutuhkan pinjaman dalam jumlah kecil sesuai dengan kebutuhan mereka dan dengan persyaratan yang mudah (Indriastuti, 2012)

Lembaga keuangan yang disebut dengan koperasi berperan penting dalam pembangunan ekonomi. Koperasi merupakan suatu sarana yang lebih sederhana dibandingkan bank guna meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat.

Koperasi merupakan organisasi otonom dari orang – orang yang berhimpun secara sukarela untuk memenuhi dan aspirasi ekonomi, sosial budaya secara bersama - sama melalui kegiatan usaha yang dimiliki dan dikendalikan secara demokratis. Dengan demikian koperasi memiliki jati diri dari, oleh, dan untuk anggota serta dalam menjalankan kegiatannya pedoman pada prinsip – prinsip koperasi (Hendar, 2010)

Lahirnya Koperasi Simpan Pinjam dan Usaha Simpan Pinjam (KSP/USP) selama ini dilatar belakangi oleh berbagai alasan yang berbeda. Ada KSP/USP yang lahir adanya kepentingan dan kebutuhan bersama akan layanan jasa keuangan (simpanan, kredit, dan *payment point*). Ada juga yang lahir karena didorong adanya program pemerintah dalam pemberdayaan masyarakat, dan ada juga yang lahir karena gerakan sosial keagamaan, ada juga KSP yang didirikan oleh LSM yang bergerak dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, dan ada KSP/USP yang sengaja didirikan oleh sekelompok orang sebagai unit usaha

komersial di bidang keuangan dari Lembaga Keuangan (Bank dan bukan Bank)  
(Subagyo, 2014:1)

Koperasi merupakan sebuah gerakan ekonomi kerakyatan yang tampak terdengar akrab di telinga masyarakat. Koperasi telah menjadi program pemerintah melalui kementerian koperasi dan usaha kecil menengah. Koperasi sebagai unit usaha bersama dirasakan tepat untuk meningkatkan produktivitas dan taraf hidup masyarakat, khususnya anggota koperasi. Saat ini, koperasi telah bermunculan di pelosok Indonesia dengan segala bentuk usahanya. Pendirian koperasi memiliki peran penting dalam menopang kehidupan anggotanya dan masyarakat di lingkungan kerja koperasi.

Secara garis besar dengan melihat peluang dan kebutuhan ekonomi saat ini, Koperasi Simpan Pinjam lebih murah dan mudah dibandingkan badan perkreditan lainnya seperti perbankan. Dilihat dari kemudahan dalam persyaratan pemberian kredit, masyarakat umum menjadi lebih mudah berinteraksi dengan Koperasi Simpan Pinjam karena untuk mengajukan dan seleksi atas permohonan kredit lebih mudah daripada badan kredit lainnya. (Syafriansyah, 2015:3)

Pemberian kredit merupakan salah satu bidang usaha koperasi yang menjadi sumber pendapatan utama, karena dari kegiatan ini diperoleh penghasilan berupa bunga. Semakin besar kredit maka semakin tinggi pula kemungkinan koperasi untuk memperoleh pendapatan dari bunga.

Meskipun demikian harus diingat bahwa selain memberikan pendapatan tinggi bagi koperasi, resiko yang ditimbulkan oleh perkreditan juga sangat tinggi, seperti timbulnya permasalahan terkait dengan kredit bermasalah atau kredit

macet. Penyebab dari kredit macet adalah karena kesulitan – kesulitan keuangan yang dialami debitur dan adanya indikasi penerapan prosedur pemberian dan pelunasan kredit yang ternyata menyimpang yaitu kurang ketelitian dan pengawasan pada saat melakukan analisis kredit.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka keberadaan suatu sistem yang baik dan memadai dibutuhkan untuk meminimalisir terjadinya kredit macet, untuk itu diperlukan sistem informasi akuntansi yang baik dalam pengelolaan kredit, agar kredit yang diberikan koperasi dapat tepat sasaran dan dapat dikembalikan tepat waktu.

Moscove zaki (dalam Suwatalbessy et al, 2018 : 585) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan suatu komponen organisasi yang mengumpulkan, menghasilkan, mengolah, menganalisa, mengkomunikasikan informasi finansial dan pengambilan keputusan yang relevan kepada pihak luar perusahaan maupun pihak intern.

Anggraeni (dalam Indiyanti, 2016 : 3) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi berfungsi untuk menyampaikan informasi yang dibutuhkan oleh manajemen perusahaan, menyediakan informasi bagi pihak luar, menyempurnakan kontrol melalui organisasi, prosedur – prosedur, cara lain untuk mengamankan harta kekayaan perusahaan dan mengurangi biaya penyelenggaraan administrasi ke tingkat yang lebih rendah daripada nilai manfaatnya.

Sistem informasi akuntansi yang baik adalah sistem yang memadai, sesuai dengan fungsi, dokumen dan catatan yang digunakan, mampu dijadikan sebagai alat pengendalian internal yang efektif guna mencegah terjadinya tindakan

kecurangan, serta untuk mencegah terjadinya pembayaran angsuran kredit yang pembayarannya tidak tepat waktu atau melewati batas waktu yang telah disetujui bersama. Selain itu dengan adanya sistem informasi akuntansi yang baik dapat mempermudah karyawan dan calon anggota dalam memahami dan mengerti syarat – syarat yang harus dipenuhi, prosedur pemberian dan pelunasan kredit serta dalam pengajuan kredit, mempermudah karyawan memahami fungsi dan tugasnya dengan jelas, serta mempermudah dalam mengambil keputusan terkait dengan pemberian kredit.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis mengangkat judul “Sistem Informasi Akuntansi Pemberian Kredit Mikro Pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Bangun Jaya Makmur Jatim”.

## **1.2 Tujuan Studi Lapang**

Tujuan studi lapang ini adalah untuk mengetahui dan menganalisa sistem informasi akuntansi pemberian kredit yang diterapkan oleh Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Bangun Jaya Makmur Jatim.

## **1.3 Manfaat Studi Lapang**

Manfaat dari studi lapang ini adalah diharapkan agar dapat menambah wawasan dan pemahaman mengenai penerapan sistem informasi akuntansi serta pelaksanaan prosedur pemberian kredit yang diterapkan pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Bangun Jaya Makmur Jatim.

#### **1.4 Ruang Lingkup Studi Lapang**

Ruang lingkup pembahasan dalam studi lapang ini obyek penelitian hanya dilakukan pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Bangun Jaya Makmur Jatim, dan pembatasan masalah dalam tugas akhir ini menitik beratkan pada sistem informasi akuntansi pemberian kredit pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Bangun Jaya Makmur Jatim.

#### **1.5 Metode Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam studi lapang ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap obyek yang diteliti, yaitu tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan data – data yang diperlukan dalam penyusunan laporan analisis sistem informasi akuntansi pemberian kredit.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mempelajari dan mengkaji ulang data keuangan dan dokumen – dokumen yang berhubungan dengan kredit, sehingga diperoleh manfaat sebagai dasar pengujian data sekaligus langkah – langkah dalam menganalisa data.

3. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan kepada koresponden. Wawancara ini tidak terstruktur dan dilakukan kepada

karyawan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Bangun Jaya Makmur Jatim,  
khususnya dengan bagian pemberian kredit.

